

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV UPT.SD NEGERI 01 SEISIMUJUR

Natasya Dita Ardana<sup>1</sup>, Husna Parluhutan Tambunan<sup>2</sup>, Wildansyah Lubis<sup>3</sup>, Lala Jelita Ananda<sup>4</sup>,  
Septian Prawijaya<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan  
Email: [ditaardananatasya@gmail.com](mailto:ditaardananatasya@gmail.com)

### Article History

Received: July 07,  
2024

Revision: Okt 30,  
2024

Accepted:  
December 30, 2024

Published:  
December 31, 2024

### Sejarah Artikel

Diterima: 07 Juli  
2024

Direvisi: 30  
Oktober 2024

Diterima: 30  
Desember 2024

Disetujui: 31  
Desember 2024

### ABSTRACT

*This study aims to obtain information on whether or not there is a determinant of the learning model Snowball Throwing on the resultant learning of IPAS class IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur students. This type of research is quantitative. The location of this research was at UPT.SD Negeri 01 Seisimujur. The implementation time of this research was carried out in the 2023/2024 school year. The population for this study was the entire class IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur. The sample in this study amounted to 62 students composed of class IVA being the experimental class with 31 students and class IVB being the control class with 31 students. In the resultant analysis, the resultant data of students' IPAS learning obtained the average (mean) after treatment for the experimental class through the Snowball Throwing learning model was a pretest score of 55.34 and a posttest of 66.94. While students in the control class using the conventional learning model obtained a mean pretest score of 40.81 and a posttest of 50.65. So the group of students who received the Snowball Throwing learning model treatment had a higher mean score when compared to without using the Snowball Throwing learning model.*

**Keywords:** Snowball Throwing, Learning Results, Science

### ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud guna mendapatkan informasi terdapat ataupun tidaknya determinansi model pembelajarannya Snowball Throwing atas resultan belajar IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini di UPT.SD Negeri 01 Seisimujur. Waktu pengimplementasian penelitian ini dijalankan di tahun ajaran 2023/2024. Populasi untuk penelitian ini ialah keseluruhannya kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur. Sampel dalam penelitian ini jumlahnya 62 siswa yang tersusun atas kelas IVA menjadi kelas eksperimen yang jumlahnya 31 siswa serta kelas IVB menjadi kelas kontrol yang jumlahnya 31 siswa. Pada resultan analisisnya data resultan belajar IPAS siswa diperoleh rerata (mean) sesudah dilakukan pemberian perlakuan bagi kelas eksperimen lewat model pembelajaran Snowball Throwing adalah skor pretest 55,34 dan posttest sebesar 66,94. Sedangkan siswa di kelas kontrol dengan memakai model pembelajaran konvensional

memperoleh hasil skor rerata (mean) pretest sebesar 40,81 serta posttest sejumlah 50,65. Maka kelompok siswa yang mendapat perlakuan model pembelajaran Snowball Throwing mempunyai skor reratanya lebih tinggi jika dibandingkan tanpa memakai model pembelajarannya Snowball Throwing.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing*, Hasil Belajar, IPAS

---

**How to Cite:** Ardana, N. D., Tambunan, H. P., Lubis, W., Ananda, L. J., Prawijaya, S. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV UPT.SD NEGERI 01 SEISIMUJUR. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 22 (2), 132-138. <https://doi.org/10.24114/jkss.v22i2.64738>

---

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan transformasi pola perilaku dari resultan aktivitas proses belajarnya, yang mana didalam proses belajarnya itu terdapat keaktifan interaksi antar lingkungan dan perubahan tersebut bersifat permanen (Maâ, 2018). Belajar ialah determinansi terdapatnya hubungan antara respon serta stimulus. Belajar bertujuan untuk merubah perubahan diri antara lain mendatangkan ilmu pengetahuna baru. Tugas utamanya siswa ialah belajar sementara kegiatan belajar akan menciptakan resultan belajarnya.

Hasil belajar ialah keseluruhan tingkah lakunya peserta didik yang mana ialah implikasi dari proses belajarnya yang telah dilakukan. Suratman berpendapat bahwasanya resultan belajar ialah sebuah transformasi perilaku yang didapati siswa pasca siswa itu menjalankan aktivitas belajar serta pembelajarannya dan juga bukti kesuksesan yang sudah digapai dari sisi individu melalui mengikutsertakan keterlibatan aspek afektif, psikomotor ataupun kognitif, yang diberikan pernyataannya pada kalimat, huruf ataupun symbol (Suratman et al., 2019). Dalam usaha mencapai resultan belajar yang optimal guru harus melaksanakan pembelajaran secara baik

satu diantaranya ialah melalui penggunaan model pembelajarannya yang menarik.

Model yang dihubungkan melalui mengajar ialah kerangka konseptual yang memberikan lukisan prosedur sistematisnya pada tataran melakukan pengorganisasian pengalaman belajar guna menggapai maksud belajar tersendiri serta berperan menjadi panduan untuk para perancang pembelajaran (Nurlaelah & Sakkir, 2020). Pada tataran menentukan model pembelajarannya seorang guru wajib mengupayakan agar memakai model pembelajaran yang menyenangkan serta menarik supaya membangkitkan minat, semangat siswa ketika belajar karena jikalau siswa mempunyai tingginya semangat ketika belajar atas dasar tersebut siswa akan bisa menggapai resultan belajarnya yang baik selaras sebagaimana maksud kurikulum yang sudah dilakukan penetapannya.

Pada kurikulum merdeka belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk Sekolah Dasar (SD) digabungkan dengan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang nama mata pelajarannya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). (Wati, 2023) IPAS merupakan ilmu pengetahuan yang melakukan pengkajian terkait benda mati serta makhluk hidup dan juga melakukan pengkajian manusia pada konteks makhluk sosialnya pada

lingkungannya. Ilmu pengetahuan alam dan sosial berperan sebagai sosial serta alam berkontribusi menjadi visualisasi Profil Pelajar Pancasila di Indonesia.

Permasalahan yang ditemui peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 8 Desember 2023 terkait nilai Ujian Akhir Semester untuk semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di UPT.SD Negeri 01 Seisimujur ditemukan masalah bahwasanya resultan belajar siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Dimana dengan nilai KKM 65 terdapat 14 siswa (22,58%) yang dapat memenuhi KKM dan terdapat 48 siswa (77,42) tidak dapat memenuhi KKM. Atas dasar tersebut bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya resultan belajarnya siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur masih tergolong rendah.

Ada dua aspek yang bisa memberikan determinansi atas resultan belajar diantaranya adalah faktor eksternal serta faktor internal. Model pembelajaran ialah satu diantara beragam faktor eksternal yang mempengaruhi resultan belajarnya siswa. Persoalan untuk penelitian ini yakni guru memiliki kecenderungan memakai model pembelajaran konvensional melalui metode ceramah. Model pembelajarannya ini cenderung berpusat kepada guru dan siswa hanya memperhatikan penjelasan yang diberikan dari sisi guru yang berakibat pada siswa menjadi kurang aktif pada tahapan pembelajarannya. Model pembelajaran yang tidak begitu menarik bisa mengakibatkan siswanya menjadi bosan, cenderung bermain-main ketika proses pembelajarannya dengan demikian siswa kurang memperhatikan substansi pembelajaran yang dijabarkan dari sisi guru hal ini yang berakibat pada rendahnya hasil belajar. Berdasarkan masalah itu, dibutuhkan terdapatnya solusi supaya pembelajarannya semakin menarik, satu diantara beragam usaha yang bisa dijalankan guna melakukan penciptaan pembelajaran menjadi lebih menarik ialah melalui penggunaan model pembelajarannya yang inovatif.

Model pembelajarannya yang akan dipakai ialah model pembelajarannya *Snowball Throwing*. Menurut pendapat (Hisbullah & Firman, 2019) pembelajarannya *Snowball Throwing* ialah sebuah model pembelajaran yang mengklasifikasikan siswa pada beberapa golongan, yang kelak tiap-tiap anggota kelompoknya melakukan pembuatan suatu pertanyaan di selembar kertas serta melakukan pembentukannya sebagaimana bola, berikutnya bola itu dilemparkan kepada siswa lainnya selama masih pada durasi atapun rentang waktu yang dilakukan penentuannya, yang berikutnya tiap-tiap memberikan jawaban pertanyaan dari bola yang didapatkannya. *Snowball Throwing* menuntut siswa aktif yang pada pengimplementasiannya. Tugas guru pada konteks ini sebatas menjadi individu yang memberikan arahan awalan terkait topik dari pembelajaran serta berikutnya penertiban atas berlangsungnya pembelajaran.

Dari penjabaran itu, butuh dilakukan pengujian apakah ada determinansi pemakaian model pembelajarannya *Snowball Throwing* atas resultan belajarnya siswa di dalam kelas. Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan guna menjalankan penelitian yang judulnya “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipilih untuk penelitian ini yakni penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen bisa dimaknai menjadi metode yang dipakai guna melakukan pencarian determinansi perlakuan tersendiri atas yang lainnya pada keadaan yang terkontrol.

Desain dalam penelitian ini yakni *Quasi Eksperimen* yang bentuknya *nonequivalent control group design* yang menggunakan dua kelas dengan kemampuan kelas yang sama. Desain dalam penelitian ini bermaksud guna mengamati pengaruh serta

akibatnya yang ditimbulkan di subjek. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan dikaji. Untuk kelas pertama yakni kelas eksperimen serta untuk kelas kedua adalah kelas kontrol. Untuk kelas pertama yakni kelas eksperimen yang akan dilakukan pemberian perlakuan dalam bentuk model pembelajarannya *Snowball Throwing* sementara pada kelas kontrol akan dilakukan pemberian perlakuan berupa model pembelajarannya Konvensional.

Penelitian ini dijalankan di UPT.SD Negeri 01 Seisimujur yang alamatnya pada Desa Seisimujur, Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batubara dikelas IV semester genap Tahun 2023/2024 pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini dijalankan di semester 2 (genap) tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah seluruh siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur yang jumlahnya 62 siswa, sedangkan sampel untuk penelitian ini ialah keseluruhannya populasi yakni keseluruhannya siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL PENELITIAN**

Resultan dari penelitian melalui penggunaan model *Snowball Throwing* serta Konvensional bisa diamati melalui tabel berikut :

**Tabel 1 Rangkuman Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol**

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Skor Nilai	2075	1570

Mean	66,94	50,65
Varians	197,796	239,570
Standar Deviasi	14,064	15,478
Nilai Tertinggi	100	80
Nilai Terendah	40	20

Berlandaskan pada tabel di atas didapatkan data bahwasanya kelas eksperimen yang memakai model pembelajarannya *Snowball Throwing* mempunyai skornya yang unggul dikomparasikan atas kelas kontrolnya yang memilih penggunaan model pembelajarannya yang konvensional.

Uji prasyarat mencakup melakukan pengujian normalitas, uji homogenitas serta pengujian Hipotesis. Data yang didapatkan pada pengujian prasyarat ini didapati melalui data kelas eksperimen kelas IVB (Kelas Kontrol) serta kelas IVA (Kelas Eksperimen) UPT.SD Negeri 01 Seisimujur dengan jumlah 20 soal. Berikut adalah hasil pengujian homogenitas serta normalitas yang sudah dilakukan

a. Uji Normalitas

**Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest (Eksperimen)	,983	31	,888
Pretest (Kontrol)	,967	31	,438

Berdasarkan tabel tersebut mengacu pada kriteria pengambilan keputusannya jikalau skor sig > 0,05 atas dasar tersebut data tersebarnya normal, pada resultan pengujian normalitas data *pretest* didapati data bahwa skor sig untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,888 dimana  $0,888 > 0,05$ , serta skor sig *pretest* kelas kontrol sejumlah 0,438 dimana  $0,438 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwasanya data *pretest* kelas kontrolnya serta data *pretest* kelas eksperimennya berdistribusinya normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Data Posttest**

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Posttest (Eksperimen)	,978	31	,748
Posttest (Kontrol)	,969	31	,504

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwasanya skor sig di posttest kelas eksperimen sejumlah 0,748 dimana  $0,748 > 0,05$ , dan nilai sig posttest kelas kontrol sejumlah 0,504 dimana  $0,504 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa data posttest kelas eksperimen serta data posttest kelas kontrolnya tersebar secara normal.

b. Uji Homogenitas

**Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,245	1	60	,622

Berlandaskan uji homogenitas yang sudah peneliti lakukan, didapati skor sig sejumlah 0,622 yang mana  $0,622 > 0,05$  atas dasar tersebut bisa dinyatakan bahwasanya data *pretest* kelas eksperimen serta kelas kontrol homogen.

**Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas Data Posttest**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,710	1	60	,403

Berlandaskan pengujian homogenitas yang sudah peneliti jalankan, didapati skor sig sebesar 0,403 dimana  $0,403 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwasanya data *posttest* kelas kontrol serta kelas eksperimen homogen.

c. Uji Hipotesis

Tujuan dijalankannya pengujian hipotesis ialah guna melakukan pembuktian apakah hipotesis ( $H_0$  dan  $H_1$ ) ditolak atau diterima. Jika  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada determinansi antara model pembelajarannya *Snowball Throwing* atas resultan belajar IPAS siswa kelas IV.UPT SD Negeri 01 Seisimujur dan sebaliknya jika  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya ada determinansi antara model pembelajarannya *Snowball Throwing* atas resultan belajarnya IPAS siswa kelas IV.UPT SD Negeri 01 Seisimujur. Penelitian ini memakai uji-t ataupun independent sample t-test.

Pengujian  $\alpha = 0,05$  dan degree of freedom (df) =  $n_1 + n_2 - 2 = 31 + 31 - 2 = 60$

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini adalah :

Jikalau skor signifikansinya (2-tailed) > 0,005 maka  $H_0$  diterima serta  $H_1$  ditolak

Jikalau skor signifikansinya (2-tailed) < 0,005 atas dasar tersebut  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak.

Pada hasil pengujian yang sudah dijalankan didapati skor sig. (2-tailed) sebesar 0,000 jika melihat dari dasar kriteria pengambilan keputusan  $0,000 < 0,005$  atas dasar tersebut  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Selain itu dapat diperhatikan nilai  $t_{hitung}$  yang

diperoleh adalah 4,3337 dan untuk  $df = 60$  diperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,000$ , artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,337 > 2,000$ ) Oleh karena itu bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya ada determinansi model pembelajarannya Snowball Throwing atas resultan belajarnya IPAS Siswa Kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur.

### PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil nilai *posttest* pada kelas kontrol diketahui bahwasanya dari 31 siswa kelas IV B terdapat 5 siswa yang nilainya menggapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 26 siswa lainnya belum bisa memenuhi KKM yang skor tertingginya 80 serta skor terendahnya 20 yang rerata skor *posttest* kelas kontrolnya sebesar 50,85 .

Hasil skor *posttest* siswa di kelas eksperimen diketahui bahwasanya dari 31 siswa kelas IVA terdapat 18 siswa yang nilainya menyentuh angka KKM serta 13 siswa lainnya belum dapat memenuhi KKM yang skor tertingginya 100 serta skor terendahnya 40 dan nilai rerata *posttest* kelas eksperimennya sejumlah 66,94.

Dilihat dari rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol lewat model konvensional serta skor *posttest* pada kelas eksperimen melalui penggunaan model pembelajarannya *Snowball Throwing* terjadi peningkatan. Sehingga bisa dilakukan penyimpulan bahwasanya pemakaian model pembelajarannya *Snowball Throwing* memiliki determinansi atas resultan belajar siswa kelas IV.UPT SD Negeri 01 Seisimujur.

### SIMPULAN

Berlandaskan pada pembahasan serta resultan penelitian bisa dilakukan

penyimpulan bahwasanya determinansi model pembelajarannya *Snowball Throwing* atas resultan belajar siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur sebagai berikut :

1. Hasil belajarnya IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur dengan menggunakan model pembelajarannya *Snowball Throwing* didapati skor rerata pretest sejumlah 55,34 atau dibulatkan menjadi 55 dan nilai posttest yaitu sebesar 66,94 atau dibulatkan menjadi 67. Sedangkan skor rerata siswanya melalui penggunaan model pembelajaran konvensional didapatkan nilai pretest sebesar 40,81 dan posttest sebesar 50,65.
2. Determinansi model pembelajaran *Snowball Throwing* atas resultan belajar IPAS siswa kelas IV UPT.SD Negeri 01 Seisimujur berdasarkan uji Independent Sample Test yang peneliti lakukan menggunakan SPSS 23 maka didapatkan hasil test statistic skor sig. (2-tailed) sebesar  $0,00 < 0,005$  atas dasar tersebut bisa disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak

### DAFTAR RUJUKAN

- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113.
- Maâ, S. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46.
- Nurlaelah, N., & Sakkir, G. (2020). Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 113–122.

Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50.

Wati, N. N. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 171–180.